

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Klaten merupakan Unit Pelayanan Donor Darah Terpadu kelas Madya Cabang PMI yang memberikan pelayanan kepada pendonor darah dan pasien yang membutuhkan darah khususnya pasien di wilayah Klaten. Pelayanan di UDD PMI Kabupaten Klaten ini meliputi rekrutmen donor, seleksi donor, donor darah, uji saring IMLTD, pengolahan darah, uji mutu/QC, *Crossmatch*, dan distribusi darah. Pelayanan darah di UDD PMI Kabupaten Klaten memenuhi kebutuhan darah di beberapa Rumah Sakit di sekitar Kabupaten Klaten diantaranya RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, RSU Islam Cawas dan RSJD Dr.RM. Soedjarwadi.

1. Gambaran Presentase Derajat Anemia Responden Gagal Donor

Jumlah calon pendonor darah yang gagal donor berdasarkan pengelompokan derajat anemia di UDD PMI Kabupaten Klaten pada tanggal 26 Mei - 18 Juni 2023. Gambaran frekuensi hasil derajat anemia responden gagal donor dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Derajat Anemia Responden Gagal Donor

Derajat Anemia (gr/dL)	n	%
Ringan (11-11,9 gr/dL)	48	67,60%
Sedang (8-10,9 gr/dL)	23	32,40%
Berat (<8 gr/dL)	0	0
Total	71	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil derajat anemia responden gagal donor dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang mengalami anemia berat, presentase terbesar adalah anemia ringan sebanyak 48 responden (67,60%), dan untuk anemia sedang sebanyak 23 responden (32,40%).

2. Gambaran Presentase Hasil Penggolongan Usia Responden

Kegagalan calon pendonor darah wanita di UDD PMI Kabupaten Klaten dikelompokkan berdasarkan usia pendonor. Gambaran hasil penggolongan usia responden dapat dilihat di table 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penggolongan Usia Responden

Kategori Usia (th)	n	%
Remaja Akhir (17-25 th)	19	26,76%
Dewasa Awal (26-35 th)	27	38,02%
Dewasa Akhir (36-45 th)	14	19,72%
Lansia Awal (46-55 th)	11	15,50%
Total	71	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengolahan usia responden dari 71 responden, responden paling banyak adalah Dewasa Awal (26-35 th) sebanyak 27 responden (38,02%), sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah Lansia Awal berjumlah 11 responden (15,50%).

3. Gambaran Frekuensi Hasil Derajat Anemia Berdasarkan Usia Responden

Hasil penelitian pengelompokan hasil derajat anemia berdasarkan usia responden dapat dilihat di table 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Derajat Anemia Berdasarkan Usia Responden

Penggolongan Usia	Derajat Anemia		Anemia					
			Ringan (11-11,9 gr/dL)		Sedang (8-10,9 gr/dL)		Berat (<8 gr/dL)	
	N	%	N	%	N	%		
Remaja Awal (17-25 th)	16	22,53	3	4,23	0	0		
Dewasa Awal (26-35 th)	19	26,76	8	11,27	0	0		
Dewasa Akhir (36-45 th)	7	9,86	7	9,86	0	0		
Lansia Awal (46-55 th)	6	8,45	5	7,04	0	0		
Total	48	67,60%	23	32,40%	0	0		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, hasil derajat anemia berdasarkan usia responden dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki presentase terbanyak adalah Dewasa Awal (26-35 th) berjumlah 27 responden (38,03), remaja awal berjumlah (17-25 th) berjumlah 19 responden (26,76), dewasa akhir (36-45 th) berjumlah 14 responden (19,72%), dan lansia awal (46-55 th) berjumlah 15 responden (15,49).

B. Pembahasan

Responden pada penelitian ini berfokuskan kepada calon pendonor wanita yang gagal melakukan donor darah dikarenakan kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat donor darah, dengan kadar Hb calon pendonor tersebut < 12,5 g/dl. Pengambilan data penelitian terkait dengan derajat anemia dari responden berdasarkan WHO yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu anemia ringan, anemia sedang dan anemia berat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 71 responden yang telah bersedia menjadi responden dibuktikan dengan responden telah menandatangani persetujuan menjadi responden.

1. Gambaran Hasil Pemeriksaan Derajat Anemia

Berdasarkan hasil pemeriksaan derajat anemia diketahui bahwa responden gagal donor dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang mengalami anemia berat, presentase terbesar adalah anemia ringan dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin antara 11-11,9 gr/dL, yaitu sejumlah 48 (67,60%) responden. Hasil anemia dengan kategori sedang dengan kisaran nilai kadar hemoglobin 8-10,9 gr/dL adalah sejumlah 23 (32,40%) responden.

Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh. Hemoglobin dapat meningkat ataupun menurun hal tersebut bergantung dengan kondisi masing-masing personal. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang ditunjukkan dengan nilai kurang dari 12,5 gr/dl disebut anemia. Anemia disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya

perdarahan, nutrisi rendah, kadar zat besi, asam folat, vitamin B12 yang rendah (Tutik et al., 2019).

Seseorang yang memiliki kadar hemoglobin rendah dalam kategori ringan mungkin tidak merasakan gejala sama sekali, beberapa orang mungkin mengalami gejala lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang. Anemia masuk kategori berat dapat berefek pada penderita diantaranya kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan tampak pucat dan kuku yang berubah menjadi rapuh (Prasetya et al., 2019).

Perempuan yang tidak memiliki permasalahan reproduksi setiap bulannya akan mengalami proses menstruasi, dimana saat menstruasi Wanita akan kehilangan sejumlah darah dalam, dan hal ini memungkinkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin. Responden pada penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan, alasan utama peneliti menentukan responden dalam penelitian Perempuan karena perempuan normalnya akan mengalami menstruasi tiap bulannya. Biasanya mereka mengeluarkan darah sebanyak 10 – 80 ml perhari dengan siklus menstruasi berlangsung 3 - 7 hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Meytriana (2020) yang menyatakan perempuan lebih banyak mengalami kegagalan seleksi donor dibagian pengecekan kadar Hb sebanyak 73,2% responden, sebab wanita mengalami haid, melahirkan, wanita usia reproduksi merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi memiliki kadar hemoglobin rendah. Banyaknya jumlah darah yang keluar dari tubuh dapat mempengaruhi terjadi anemia defisiensi zat besi yang disebabkan karena banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi serta penyerapan zat besi yang rendah (Meytriana, 2020).

Gizi merupakan salah satu faktor penentu kualitas perkembangan sumber daya manusia. Pola makan dan asupan makanan akan mempengaruhi status gizi pada perempuan terutama apabila sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak mencukupi nutrisi

yang dibutuhkan oleh tubuh. Mengonsumsi makan makanan yang tidak sehat dengan jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan menyebabkan anemia (Jaelani et al., 2015).

2. Gambaran Hasil Penggolongan Usia Responden

Berdasarkan hasil pengolahan usia responden dari 71 responden, mayoritas adalah Dewasa Awal (26-35 th) sebanyak 27 responden (38,02%), sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah lansia awal berjumlah 11 responden (15,50%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Siwimarani (2020) pendonor dengan usia dewasa (26-45 th) sebanyak 51 responden (51%) dan untuk usia remaja (17-25 th) sebanyak 40 responden (40%). Hal ini disebabkan pada usia ini rata-rata pendonor sudah melakukan donor rutin atau berulang, sehingga pendonor darah sudah menjadi kebiasaan para pendonor di usia dewasa. Seorang diperbolehkan untuk mendonorkan darahnya sesuai dengan kriteria donor yaitu minimal pada usia 17 tahun dan maksimal pada usia 60 tahun, namun untuk pendonor darah rutin batas maksimal seorang pendonor dapat mendonorkan darahnya sampai dengan usia 65 tahun (PMK No 91, 2015).

World Health Organization (WHO) 2012 mengatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi klasifikasi umur ini yang dimulai dari kesenjangan sosial, tuntutan pekerjaan dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang didapat diketahui responden dalam penelitian ini mayoritas dengan usia dewasa, karena dimasa usia yang produktif ini mereka sangat menjaga Kesehatan dan tetap menjaga pola hidup sehat agar tetap bugar dan minim resiko. (Wulandari et al., 2016).

3. Gambaran Hasil Derajat Anemia Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan table 4.3, hasil derajat anemia berdasarkan usia responden dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki presentase terbanyak adalah dewasa awal (26-35 th) berjumlah 27 responden (38,03), remaja awal berjumlah (17-25 th) berjumlah 19

responden (26,76), dewasa akhir (36-45 th) berjumlah 14 responden (19,72%), dan lansia awal (46-55 th) berjumlah 15 responden (15,49).

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Salidah, (2019) hasil anemia berat tidak ditemukan (0%) meningkatnya anemia dihubungkan dengan bertambahnya usia hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam mencerna makanan serta terjadi penurunan fungsi-fungsi organ tubuh terutama daya serap usus.

Bertambahnya usia pada seseorang akan menyebabkan semua fungsi organ termasuk sumsum tulang yang memproduksi sel darah merah mengalami penurunan fungsi secara fisiologi. Kemampuan syistem pencernaan dalam menyerap nutrisi penting dalam tubuh terutama penyerapan zat besi juga ikut mengalami penurunan. Sehingga pada orang tua atau atau usia lanjut mudah mengalami penurunan kadar hemoglobin jika terjadi pendarahan. Penurunan kadar hemoglobin pada remaja disebabkan oleh pertumbuhan yang cukup cepat amun tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup (Mardiyansyah et al., 2022).

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Responden pada penelitian ini tidak melibatkan semua calon pendonor darah, hanya melibatkan calon pendonor darah wanita yang gagal donor dan batasan jenis kelamin wanita dalam penelitian ini sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan data karena saat penelitian calon pendonor laki-laki lebih banyak dari calon pendonor wanita, adapun beberapa tidak bersedia menjadi responden.

2. Kelemahan

Penelitian ini hanya mengkaji derajat anemia pada wanita tanpa menelusuri lebih lanjut penyebab anemia yang terjadi pada responden tersebut, sehingga tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut penyebab anemia pada wanita dan gagal untuk mendonorkan darah.